

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam mendirikan suatu usaha, salah satunya adalah menghasilkan laba yang maksimal. Untuk menghasilkan laba yang maksimal, perusahaan harus dapat melakukan kegiatan operasional dan meningkatkan penjualan barang atau jasa. Bagi pihak manajemen, laba yang dihasilkan merupakan pencapaian atas target yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan laba yang maksimal, perusahaan dapat melakukan banyak hal dalam menjalankan usahanya seperti meningkatkan kualitas mutu produk untuk memberikan kepuasan kepada konsumen, selain itu dapat juga melakukan investasi baru dan memberikan kesejahteraan pemilik, pemegang saham, serta karyawan.

PT. Aneka Gas Industri Tbk (“AGII” atau “Perusahaan”) adalah perusahaan gas industri terkemuka dengan jaringan terbesar dan terluas di Indonesia yang mengoperasikan 44 pabrik dan lebih dari 100 filling stations yang tersebar di 26 provinsi di Indonesia. Bisnis utama AGII adalah memproduksi, memasarkan dan menjual berbagai macam gas untuk industri dan produk-produk terkait di Republik Indonesia dalam bentuk gas cair ataupun gas padat. Selain itu perusahaan juga menjalankan kegiatan usaha jasa yang terkait dengan produk gas yang dihasilkan, seperti memperdagangkan produk gas dari produsen lain kepada pelanggan Perseroan. Perusahaan juga menyediakan jasa layanan konstruksi dan instalasi infrastruktur gas maupun peralatan, teknologi dan produk pendukung terkait lainnya.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan tentu membutuhkan modal. Modal dapat diperoleh dari *internal* maupun *eksternal*. Modal *internal* adalah modal yang berasal dari investor atau disebut dengan modal sendiri, sedangkan modal *eksternal* adalah modal yang berasal dari kreditur atau disebut

dengan modal asing.<sup>1</sup> Dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan oleh perusahaan, manajer keuangan bertugas untuk memberikan keputusan. Setiap keputusan permodalan perlu dilakukan pertimbangan atas manfaat dan biaya dari sumber-sumber modal karena masing-masing sumber modal mempunyai konsekuensi *financial* yang berbeda. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal asing yang berasal dari pinjaman jangka panjang ataupun jangka pendek dengan modal sendiri.<sup>2</sup> Struktur modal merupakan hal yang penting dalam perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Perusahaan dapat dikatakan memiliki tingkat permodalan yang efisien apabila memiliki struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata perusahaan sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaannya. Penggunaan utang akan menurunkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, semakin tinggi tingkat utang akan meningkatkan resiko yang akan ditanggung perusahaan. Struktur modal pada perusahaan dapat dilihat terlebih dahulu berdasarkan komponen-komponen seperti total liabilitas, total ekuitas dan laba setelah pajak berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Total Liabilitas, Total Ekuitas dan Laba Setelah Pajak Pada**  
**PT. Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2014-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>Laba Setelah Pajak</b>
2014	2.237.722	1.103.733	62.567
2015	3.074.583	1.714.770	48.007
2016	2.996.929	2.760.840	64.287
2017	2.971.605	3.358.010	97.598

<sup>1</sup> Hasa Nurrohim KP, "Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia", *Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol. 10 No. 1, (2008), h. 11.

<sup>2</sup> Efani Gustia, et al., "Pengaruh Long Term Debt to Asset Ratio (LDAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017", *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, Vol. 6 No. 2, (2019), h. 3.

2018	3.499.963	3.147.792	114.374
2019	3.721.416	3.299.564	103.431
2020	3.739.317	3.382.141	99.862

Sumber: Laporan Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat struktur modal dari total liabilitas dan total ekuitas perusahaan terlihat cenderung tidak stabil. Pada tahun 2015 total liabilitas dan total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2014, namun laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2016 dan tahun 2017 total liabilitas mengalami penurunan, sedangkan total ekuitas mengalami peningkatan dan laba yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 total liabilitas kembali meningkat dan total ekuitas mengalami penurunan, peningkatan yang terjadi pada total liabilitas mampu meningkatkan laba perusahaan. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 total liabilitas dan total ekuitas perusahaan mengalami peningkatan, namun laba yang dihasilkan perusahaan mengalami penurunan.

Struktur modal dapat dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur.<sup>3</sup> Adapun jenis-jenis yang terdapat pada rasio *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) dan *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi total utang, dengan total ekuitas. *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aset. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi total utang, dengan total aset. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER)

<sup>3</sup> Gischanovelia Makiwan, "Analisis Rasio Leverage untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015", *Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika*, Vol. 15 No. 2, (2018), h. 152.

merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang jangka panjang dengan modal. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi total utang jangka panjang, dengan total ekuitas. *Long Term Debt to Asset Ratio* (LDAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang jangka panjang dengan aset. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi total utang jangka panjang, dengan total aset. Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), karena sebagian besar peneliti terdahulu menggunakan rasio tersebut sebagai variabel dalam penelitian.

Struktur modal yang optimal merupakan salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk membantu meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.<sup>4</sup> Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan modal dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibutuhkan alat untuk melakukan analisis, yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional.<sup>5</sup>

Dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis rasio yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba kotor, dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan dari penjualan

---

<sup>4</sup> Nurlaila Harahap, et al., Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2010-2014, *Jurnal Kitabah*, Vol. 1 No. 1, (2017), h. 70.

<sup>5</sup> Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan", *Jurnal Kitabah*, Vol. 2 No.2, (2018), h. 278-279.

bersih. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak, dengan penjualan bersih. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai persentase laba yang dihasilkan perusahaan terkait sumber daya atau total aset. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan, total aset. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan, total ekuitas. Secara teoritis, rasio profitabilitas yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), karena rasio tersebut berhubungan dengan struktur modal.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tahun 2014-2020 diperoleh penggunaan struktur modal perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan, maka akan diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

**Tabel 1.2**  
**Struktur Modal dan Profitabilitas Pada**  
**PT. Aneka Gas Industri Tbk Tahun 2014-2020**

Tahun	Struktur Modal		Profitabilitas	
	DER	DAR	ROA	ROE
2014	202,7%	64,2%	1,8%	5,7%
2015	179,3%	62,1%	1,0%	2,8%
2016	108,6%	51,2%	1,1%	2,3%
2017	88,5%	46,4%	1,5%	2,9%
2018	111,2%	52,6%	1,7%	3,6%
2019	112,8%	53,0%	1,5%	3,1%
2020	110,6%	52,5%	1,4%	3,0%

*Sumber: Laporan Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk*  
*(Data Diolah)*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat struktur modal yang diukur dengan rasio *leverage* terlihat cenderung mengalami penurunan. Bagian kolom DER, pada tahun 2014 nilai DER sebesar 202,7% pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 179,3% pada tahun 2016 turun menjadi 108,6% pada tahun 2017 turun menjadi 88,5% pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 111,2% pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 112,8% dan pada tahun 2020 terjadi penurunan menjadi 110,6%. Bagian kolom DAR, pada tahun 2014 nilai DAR sebesar 64,2% Pada tahun 2015 terjadi penurunan menjadi 62,1% pada tahun 2016 turun menjadi 51,2% pada tahun 2017 turun menjadi 46,4% pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 52,6% dan tahun 2019 kembali meningkat menjadi 53,0% pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 52,5%. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dilihat pada nilai DER dan DAR, tahun 2014-2017 cenderung mengalami penurunan yang disebabkan penggunaan modal sendiri lebih besar dibandingkan tahun 2018-2019 namun nilai DER dan DAR masih berada diatas rata-rata industri yang mengindikasikan perusahaan lebih besar dibiayai oleh kreditur. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat struktur modal cenderung mengalami ketidakstabilan.

Adapun tingkat profitabilitas yang dapat dilihat pada bagian kolom ROA, tahun 2014 nilai ROA sebesar 1,8% pada tahun 2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 1,0% pada tahun 2016 meningkat menjadi 1,1% pada tahun 2017 naik menjadi 1,5% pada tahun 2018 naik menjadi 1,7% pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 1,5% dan tahun 2020 turun kembali menjadi 1,4%. Bagian kolom ROE, pada tahun 2014 nilai ROE sebesar 5,7% pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 2,8% pada tahun 2016 turun menjadi 2,3% pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2,9% pada tahun 2018 naik menjadi 3,6% pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 3,1% dan tahun 2020 turun menjadi 3,0%.

Berdasarkan penjelasan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang maksimal dapat dilihat pada penggunaan utang dengan ekuitas yang cenderung tidak stabil. Dalam teori *packing order* yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984 yang menyatakan

perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi (*profitable*) umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit karena mereka memerlukan *eksternal financial* yang sedikit. Perusahaan yang kurang *profitable* akan mempunyai utang yang lebih besar karena dana *internal* tidak mencukupi dan utang merupakan sumber *eksternal* yang disukai.<sup>6</sup>

Kondisi struktur modal pada PT. Aneka Gas Industri Tbk terlihat cenderung tidak stabil yang dikhawatirkan akan berdampak terjadi penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan. Penggunaan utang yang besar akan meningkatkan resiko yang akan ditanggung perusahaan, sedangkan penggunaan modal sendiri yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembangkan usahanya dan tentunya biaya yang ditanggung akan meningkat. Adanya analisis struktur modal bertujuan untuk memberikan keputusan dalam menentukan proporsi ekuitas dan utang perusahaan agar dapat tercapai struktur modal yang optimal. Keputusan dalam penggunaan modal diharapkan mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*profitabilitas*).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Aneka Gas Industri Tbk”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu:

1. Struktur modal (DER dan DAR) pada PT. Aneka Gas Industri cenderung tidak stabil.
2. Tidak stabilnya struktur modal (DER dan DAR) menyebabkan profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dan ROE cenderung mengalami penurunan.

---

<sup>6</sup> Rifna Nurcahayani dan Daljono, “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012)”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3 No. 4, (2014), h. 2.

### C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak luas, maka penelitian ini hanya dibatasi pada variabel independen yaitu struktur modal yang diukur dengan DER dan DAR. Sedangkan variabel dependen yaitu profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE.

### D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah berdasarkan uraian indentifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal (DER dan DAR) dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Aneka Gas Industri Tbk?
2. Bagaimana struktur modal (DER dan DAR) dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Aneka Gas Industri Tbk?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur modal (DER dan DAR) dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Aneka Gas Industri Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana struktur modal (DER dan DAR) dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Aneka Gas Industri Tbk.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kepada Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan-masukan yang berguna untuk mengambil keputusan dalam melakukan penggunaan modal pada perusahaan.

### 2. Kepada Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana keilmuan bahan pustaka dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN